

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Beni Ahmad Saebani penelitian merupakan aktivitas yang bertujuan mengetahui seluk beluk sesuatu. Penelitian dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan islam, person organization fit dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di PR Wadzik Jaya Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.⁵⁷ Penelitian kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁸

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁹

⁵⁵ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015), 181

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKABARPRESS, 2015), 16.

⁵⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), 5

⁵⁸ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, 241

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 8.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Populasi juga diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.⁶¹

Menurut Sugiyono Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PR Wadzik Jaya Kudus. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶³

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang.⁶⁴ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyeknya

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : ALFABETA, 2018), 148

⁶¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1999) 115

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 148

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 73.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 80.

kurang dari 100 orang. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁶⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah karyawan kurang dari 100, maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah seluruh jumlah populasi yakni 50 karyawan.

C. Identifikasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau subyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁶⁶ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Adapun jenis-jenis variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepemimpinan islam (X1), person organization fit (X2) dan komunikasi (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja karyawan (Y).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan makna dan arti yang dapat dipahami, baik peneliti itu sendiri maupun oleh pembaca

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 75

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 95

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 96 - 97

hasil penelitian tersebut.⁶⁹ Adapun konsep definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kepmpina Islam (X1)	kemampuan individu untuk mempengaruhi seseorang agar bersedia melakukan aktivitas yang diiringi dengan karakteristik individu tersebut yang dekat dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga kewenangan yang dimilikinya mempunyai efek kepengikutan dari bawahan/staf. ⁷⁰	1. Kepercayaan/Integritas 2. Orientasi karyawan 3. Muhasabah/ Intropeksi diri 4. Kesabaran	<i>Likert</i>
2	Person Organization Fit (X2)	Kesesuaian antara nilai-nilai organisasi dengan nilai-	1. Kesesuaian nilai (<i>value congruence</i>), Ketahanan 2. Kesesuaian tujuan (<i>goal congruence</i>)	<i>Likert</i>

⁶⁹ Yusniar Lubis dkk, *Manajemen Dan Riset*, 202

⁷⁰ Susanto dan Himawan Wijarnako, *Power Branding Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*, (Jakarta: Quantum Bisns dan Manajemen, 2004), 130

		nilai individu. ⁷¹	3. Pemenuhan kebutuhan karyawan (<i>employee need fulfillment</i>) 4. Kesesuaian karakteristik kultur kepribadian (<i>culture personality congruence</i>)	
3	Komunikasi (X3)	Suatu Interaksi dan menjadi perantara saling memenuhi dalam Menjalinkan hubungan satu sama lainnya. ⁷²	1. Keterbukaan (<i>Openess</i>) 2. Empaty (<i>Empathy</i>) 3. Dukungan (<i>Supportiveness</i>) 4. Bersikap positif (<i>Positivennes</i>) 5. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	Liker t
4	Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja karyawan selama kurun waktu tertentu yg diukur dari kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan. ⁷³	1. kualitas, 2. kuantitas 3. kerjasama antar karyawan. 4. ketepatan kerja 5. efisiensi	Liker t

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkungan penelitian.⁷⁴ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan

⁷¹ Fandy Tjiptono, *Brand Management, dan Strategy*, (Yogyakarta: ANDI, 2005) 40

⁷² Mas'ud Machfoedz, *Kewirausahaan Metode, Manajemen, dan Implmentasi Edisi Kedua*, (Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta, 2015), 236

⁷³ Etta Maman Sangadji dan Sopiiah, *Perilaku Konsumen*, 332

⁷⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 93

berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.⁷⁵

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang bersumber dari data primer. Data primer merupakan data yang bersumber dari penyebaran kusioner.⁷⁶ Metode dalam upaya mengumpulkan data penelitian ini adalah Kuesioner atau angket (*questionnaire*).

Kuesioner merupakan teknik pengmpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ata pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.⁷⁷ Kuesioner dibuat dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan identitas responden. Sedangkan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia dari setiap pertanyaan.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yaitu dalam kuesioner ini jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Dalam metode angket atau kuesioner ini, peneliti menggunakan *skala likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupaya pernyataan atau pertanyaan.⁷⁹

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuanditatif R&D*, 137.

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 156

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 230

⁷⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 156

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 168

Jawaban setiap butir pertanyaan yang menggunakan Skala likert dapat berupa kata-kata antara lain yaitu Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-Ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP). Dapat juga berupa kata-kata seperti Sangat Baik (SB), Baik (B), Ragu-Ragu (R), Tidak Baik (TB), Sangat Tidak Baik (STB). Selain itu dapat juga berupa kata-kata seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

1. Sangat Penting (SS) = 4
2. Penting (S) = 3
3. Cukup Setuju (CS) = 2
4. Tidak Setuju (TP) = 1⁸⁰

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - a. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁸¹ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.⁸²

Dalam penentuan layak tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya akan dilakukan uji sigfinikasi koefisien korelasi pada taraf sigfinikan 0,05.⁸³ Uji sigfinikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai Correted item-Total Correlation pada output Cronbac alpa) dengan nilai r tabel untuk untuk degree of freedom (df) = n-2 (n adalah jumlah sampel). Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan sigfinikan dengan skor total variabel.⁸⁴

⁸⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 104

⁸¹ Dwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : MediaKom, 2010), 90

⁸² Masrukhin, *Statistik inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus : MEDIA ILMU PRESS, 2004), 20

⁸³ Dwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 90

⁸⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 158

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.⁸⁵ Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$.⁸⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.⁸⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .⁸⁸

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.⁸⁹ Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang

⁸⁵ Masrukhin, *Statistik inferensial Aplikasi Program SPSS*, 15

⁸⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 158

⁸⁷ Masrukhin, *Statistik I Berbasis Komputer Ekonomi Islam*, (Kudus : MEDIA ILMU PRESS, 2015), 92

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya Intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau Upper Bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau Lower Bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti tidak autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai Dw lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁹⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁹¹ Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian

⁹⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu press, 2010), 183-184

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁹²

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau distribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan kekiiri atau kekanan.⁹³

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dan jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁹⁴

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.⁹⁵ Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = knerja karyawan

x1 = kepemimpinan islam

x2 = person organization fit

⁹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 177-178

⁹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 187

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161

⁹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 227

- x3 = komunikasi
 b1 = koefisien kepemimpinan islam
 b2 = koefisien person organization fit
 b3 = koefisien komunikasi
 a = konstanta
- a. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.⁹⁶ Apabila nilai probabilitas sigfikaninya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh sigfikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf sigfikan (a) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf sigfikan (a) > 0,05.⁹⁷ Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima⁹⁸

b. Uji F

Uji F adalah pengujian sigfikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.⁹⁹ Sigfikasi model regresi secara simultan di uji dengan melihat nilai sigfikasi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁰⁰ Pengujian yang dilakukan menggunakan uji distribusi F. Caranya, yakni dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel Analysis of Variance dari hasil perhitungan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima¹⁰¹

⁹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 161

⁹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 229

⁹⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010), 68.

⁹⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 162

¹⁰⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 228

¹⁰¹ Algifari, *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi: Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), 72

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰² Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel (X) semakin rendah.¹⁰³



¹⁰² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 228

¹⁰³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 164